

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan, sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Melalui sekolah, siswa belajar berbagai macam hal itu untuk dapat mengembangkan seluruh potensinya baik dalam hal akademik maupun keterampilan lainnya.

Tujuan pendidikan nasional menurut Undang-Undang Republik Indonesia (UURI) No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Firman Allah SWT dalam QS. Al-Mujadalah Ayat 11 dan QS. Al-Anfal

Ayat 72 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Firman Allah SWT dalam dalam QS. Al- Anfal Ayat 72

¹ Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang sistem pendidikan Nasional (Bandung: Citra Kermbar, 2003), h.7.

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ آوَوْا وَنَصَرُوا أُولَئِكَ
بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ ۗ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَلَمْ يُهَاجِرُوا مَا لَكُمْ مِنْ وَلَايَتِهِمْ مِنْ شَيْءٍ حَتَّى يُهَاجِرُوا ۗ
وَإِنْ اسْتَنْصَرُوكُمْ فِي الدِّينِ فَعَلَيْكُمُ النَّصْرُ إِلَّا عَلَى قَوْمٍ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُمْ مِيثَاقٌ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
بَصِيرٌ

Pada penggalan ayat tersebut dijelaskan bahwa orang yang memiliki ilmu pengetahuan dan mengamalkannya, mendapat kemuliaan, kehormatan dan ditinggikan derajatnya dari manusia lain oleh Allah SWT.² Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam maupun di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup.³

Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa pada masa ini terjadi perubahan fisik dan psikis. Hal itu tentu saja juga berpengaruh terhadap pola pikir, pola perilaku, serta emosinya. Adanya perubahan dari lingkungan serta berbagai peristiwa atau situasi sosial tidak akan berdampak buruk kepada diri remaja jika memiliki pengendalian yang baik. Terutama bagi pelajar banyak permasalahan yang sering muncul dalam kehidupan ini banyak diakibatkan oleh ketidakmampuan seseorang dalam mengendalikan diri. Tawuran antar pelajar, mengambil hak milik orang lain (mencuri, merampok, korupsi). penyalahgunaan obat terlarang, penyimpangan perilaku seperti membolos sekolah merupakan contoh perilaku yang

² Departemen Agama RI, Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama. Proyek Pembinaan Pendidikan Agama, 1985), h. 92.

³ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, Hmu Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 75

timbul karena ketidakmampuan dalam *Self control*. Manusia memiliki kebutuhan yang mendorong pada suatu tindakan atau menghambat tindakan tersebut.⁴

Menurut Latipun bahwa pemenuhan kebutuhan tersebut terdapat dinamika yang berbentuk interaksi antara kekuatan-kekuatan psikis yang ada pada diri manusia yaitu insting dan pertahanan. Pertahanan diri merupakan jalan pintas individu mengatasi kecemasannya *Self control* merupakan kemampuan seseorang dalam mengendalikan perilaku mereka guna mencapai tujuan tertentu. Seorang individu dengan kendali diri yang baik, konsekuensi akibat tindakan yang akan dilakukan. Dengan *Self control* diri yang baik tidak bersikap gegabah sehingga dapat merugikan diri sendiri.

Penelitian relevan juga dikemukakan oleh Galih Fajar dari Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada tahun 2013. Beliau mengatakan melalui layanan bimbingan kelompok diketahui bahwa kemampuan pengendalian diri yang dimiliki oleh siswa dapat meningkat. Penelitian ini termasuk dalam penelitian eksperimen dengan desain *one group pre-test and post-test*. Penelitian ini 10 subjek penelitian yang memiliki tingkat pengendalian diri beragam. Pemilihan subjek penelitian berdasarkan hasil perhitungan *pre-test*. Metode pengumpulan data menggunakan skala pengendalian diri yang diberikan sebelum dan setelah *treatment* berupa layanan bimbingan kelompok. Analisis data yang digunakan yakni analisis data deskriptif persentase dan *uji wilcoxon*. Hasil menunjukkan bahwa kemampuan pengendalian diri yang dimiliki oleh subjek penelitian sebelum pemberian

⁴ Risjad Primadhan. 2016. Prilaku Menyimpang Siswa SMP (Studi Deskriptif pada SMP IMPIEMS SMP Surabaya. Jurnal Unair. 11 Vol No I Tahun 2016.

treatment berupa layanan bimbingan kelompok sebesar 50% termasuk dalam kategori rendah. Setelah memperoleh layanan bimbingan kelompok sebanyak delapan kali. Pengendalian diri mengalami perubahan menjadi 73 % termasuk dalam kategori tinggi. Sehingga berdasarkan persentase pengendalian diri mengalami perubahan yaitu peningkatan sebesar 23%. Hasil perhitungan *uji wilcoxon* menunjukkan perhitungan sebelum dan setelah memperoleh *treatment*, diperoleh zhitung = 55,0 > z tabel -8 dengan signifikansi 5% sehingga dinyatakan bahwa H_a terima. Dengan kata lain bahwa terjadi perubahan tingkat pengendalian diri yang dimiliki oleh siswa setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok.

Berdasarkan dari penelitian relevan diatas mengenai pengendalian diri remaja maka dapat diketahui bahwa intervensi pendidikan dapat membantu remaja untuk meningkatkan pengendalian dirinya.

Salah satu upaya untuk membentuk sebuah self control yang baik adalah dengan proses pendidikan disekolah. Hal yang bisa melalui pendidikan disekolah adalah dengan memberikan pembelajaran pengembangan diri mengenai pentingnya memiliki pengendalian diri atau kontrol diri. Bimbingan konseling bisa menjadi salah satu alternatif untuk mengembangkan diri peserta didik. Untuk membantu siswa memaksimalkan potensinya dan mengendalikan dirinya bias dilakukan dengan memberikan suatu layanan yakni layanan bimbingan kelompok.

Prayitno mengemukakan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Artinya, semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas

mengeluarkan pendapat dan apa yang dibicarakan itu semuanya bermamfaat untuk diri peserta yang bersangkutan sendiri dan untuk pesertanya lainnya.⁵

Layanan bimbingan kelompok sangat efektif untuk melakukan dalam kegiatan bimbingan konseling yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pengendalian diri pada remaja. Hal ini dikarenakan dalam bimbingan kelompok siswa akan diajak untuk aktif bertukar pendapat dan mendapatkan pengarahan positif dari pemimpin kelompok.

Berdasarkan hasil Observasi dan wawancara dengan guru BK disekolah peneliti menemukan peserta didik dikelas Kelas VIII di MTs Da'wah Islamiyah JI. Mekarsari Km 15,5 Rt.07 Desa Mekarsari Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala Provinsi Kalimantan Selatan, masih banyak siswa/i kurangnya sikap sopan santun kepada guru, sikap dalam bergaul dengan teman-temannya yang salah atau kurang memiliki etika seperti penggunaan kata-kata kotor dan kasar, tidak menghargai teman dan personil sekolah lainnya seperti guru. Selain itu bersikap tergesa-gesa dalam melakukan kegiatan, tidak dapat bersikap sabar dan kurangnya siswa dalam mengelola emosi diri. Peserta didik di MTs Da'wah Islamiyah Perilakupun mudah terpengaruh terhadap lingkungan sekitarnya, tidak bisa menolak ajakan teman baik itu positif atau negatif untuknya. Dari rata-rata siswa belum memiliki pandangan tentang masa depannya kelak atau belum memiliki cita-cita.

Bimbingan kelompok yaitu mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan pribadi dan pemecahan masalah

⁵ Prayitno, *layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok Dasar dan Profil*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, Jakarta, 1995), h. 178

individu yang menjadi peserta layanan. Dalam bimbingan kelompok, dibahas masalah pribadi yang di alami oleh masing-masing anggota kelompok Anggota dalam layanan bimbingan kelompok terdiri dari 4-12 anggota kelompok, serta dipimpin oleh konselor.⁶

Maka melihat dari permasalahan tersebut adanya langkah guna mengentaskan masalah ini. maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang: **Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan *Self Control* Pada Peserta Didik Kelas VII DI MTs Da wah Islamiyah Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah:

1. Bagaimana tingkat Self control yang dimiliki siswa Kelas VIII MTs Da'wah Islamiyah Mekarsari sebelum dan setelah diberikan Layanan Bimbingan Kelompok?
2. Bagaimana Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dalam meningkatkan Self-control siswa Kelas VIII MTs Da'wah Islamiyah Mekarsari?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui terhadap Self-control yang dimiliki siswa Kelas VIII MTs Da'wah Islamiyah sebelum dan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok.

⁶ Selya Yuliandita, "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Pemahaman Se Control Siswa Kelas IX di SMPN 1 Wanasari Kabupaten rebes. Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Uneversitas Negeri Semarang, 2015, h. 13

2. Mengetahui efektivitas layanan bimbingan kelompok terhadap self-control siswa Kelas VIII MTs Da'wah Islamiyah.

D. Signifikansi Penelitian

1. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang bermamfaat serta memberikan sumbangan pemikiran bagi para peneliti selanjutnya yang tertarik terutama dibidang pendidikan dengan semakin berkembangnya dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan dalam permasalahan yang berkaitan dengan Efektivitas layanan bimbingan kelompok terhadap *self-control* siswa Kelas VIII MTs Da'wah Islamiyah Mekarsari. Hal ini dilakukan dengan cara memberi tambahan data empiris yang telah teruji secara ilmiah mengenai bimbingan kelompok dalam meningkatkan *self-control*.

2. Secara Praktis

a. Bagi siswa

Menambah pengetahuan serta dapat meningkatkan self controlnya melalui layanan bimbingan kelompok.

b. Bagi guru-guru

Sebagai bahan informasi dalam memecahkan permasalahan siswa untuk mengetahui bagaimana pemberian materi pelajaran yang baik serta berkaitan dengan layanan bimbingan kelompok untuk mampu memberikan pemahaman,

dan pengembangan melalui self-control. Serta membangun perilaku yang baik agar menjadi siswa yang beriman dan takwa.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan evaluasi, masukan dalam pengambilan kebijakan yang tepat dan memberikan sarana dan prasarana dalam rangka memberikan gairah dan semangat dalam proses belajar mengajar guna meningkatkan mutu dan *Self-control* siswa

d. Bagi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

Untuk menambah khazanah keilmuan kepustakaan fakultas tarbiyah dan Kepustakaan UIN Antasari Banjarmasin, dan hasil penelitian ini dapat digunakan nantinya sebagai pedoman atau bahan referensi berikutnya untuk peneliti yang sejenis.

e. Bagi peneliti

Sebagai informasi dan menambah wawasan serta penambahan ilmu dan pengalaman yang tidak bisa didapat di bangku kuliah, serta mengetahui tentang mengenai Bimbingan dan Konseling yang ada Sekolah.

E. Definisi Operasional

Dimaksudkan untuk memberi batasan arti dari variabel penelitian guna memperjelas makna yang dimaksudkan dan membatasi ruang lingkup, sehingga tidak terjadi salah pengertian atau salah persepsi dalam menginterpretasikan data dan hasil

yang telah diperoleh. Definisi operasional dari variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Efektifitas/ efektivitas

Efektif adalah efek atau akibatnya, pengaruhnya. Sedangkan keefektifitas adalah keadaan berpengaruh, kemanjuran, keberhasilan tentang usaha atau tindakan. Jadi yang dimaksud disini adalah perubahan yang terjadi pada siswa.⁷

2. Layanan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok merupakan layanan yang diberikan dalam suasana kelompok, yaitu suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Bimbingan kelompok sebagai suatu kegiatan kelompok dimana pemimpin kelompok menyediakan informasi-informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau untuk membantu anggota-anggota kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan bersama.

3. *Self-control*

Self-control merupakan suatu kemampuan individu untuk menahan keinginan atau dorongan sesaat yang bertentangan dengan tingkah laku yang tidaksesuai dengan norma sosial. *Self-control* menggambarkan keputusan individu melalui pertimbangan kognitifnya untuk menyatakan perilaku yang telah disusun untuk meningkatkan hasil dan tujuan tertentu seperti apa yang dikehendaki. Indikator *Self-control* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

⁷ Tohirin, Bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), h.

- a. Kemampuan mengontrol perilaku, meliputi aspek memikirkan pertimbangan sebelum bertindak, dan mampu mengelola emosi.
- b. Kemampuan mengontrol kognitif, meliputi aspek memilih kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan menentukan kegiatan sesuai dengan inisiatif pribadi
- c. Kemampuan mengambil keputusan, meliputi aspek perilaku terhadap orang lain, mampu membuat prioritas kegiatan, dan mampu mengendalikan keadaan.⁸

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan beberapa uraian tentang bimbingan kelompok dan self-control diatas, maka Hipotesis yang di ajukan dalam penelitian ini sebelum dan sesudah dilakukan bimbingan kelompok adalah:

Hipotesis Alternatif (ha): Bimbingan Kelompok Efektif dalam Meningkatkan *Self-Control* Siswa kelas XII MTs Da'wah Islamiyah Mekarsari.

Hipotesis Alternatif (ha): Bimbingan Kelompok Tidak Efektif dalam Meningkatkan Self-Control Siswa kelas XII MTs Da'wah Islamiyah Mekarsari

H. Peneliti Terdahulu

⁸ Wina Senjaya, Strategi Pembelajaran berorientasi Standar Proses Pendidikan (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), h. 189

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya oleh penelitian. Tujuan adalah sebagai bahan masukan bagi peneliti dan untuk membandingkan antara penelitian yang satu dengan lain. Penelitian ini berfokus pada Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan *Self-Control* pada Peserta Didik Kelas VIII di MTs Da'wah Islamiyah Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala. Ada berapa penelitian yang relevan terhadap penelitian yang akan dilakukan.

Hasil penelitian Selvy Yuliandita menunjukkan bahwa self-control siswa sebelum pemberian treatment berupa layanan bimbingan kelompok sebesar 55 % dan termasuk dalam kategori sedang. Setelah pemberian bimbingan kelompok sebanyak delapan kali mengalami perubahan menjadi 81%. Sehingga berdasarkan presentase pemahaman *self-control* mengalami perubahan yaitu peningkatan sebanyak 26%. Hasil perhitungan *uji wilcoxon* menunjukkan perhitungan sebelum dan setelah memperoleh treatment, diperoleh zhitung $55 > z_{tabel} = 8$ dengan taraf signifikansi 5 % sehingga dinyatakan bahwa Hal diterima. Dengan kata lain bahwa terjadi perubahan tingkat *self-control* siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok, maka dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok berpengaruh terhadap peningkatan *self-control* siswa.⁹

Hasil penelitian dalam Skripsi Salasa Fajarani mengenai Peningkatan *Self-Control* Melalui Konseling Kelompok Teknik Modelling Siswa Kelas VIII Di MTs

⁹ Selvy Yuliandita, "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Pemahaman Self-Control Siswa Kelas IX di SMPN 1 Wanasari Kabupaten Brebes", Skripsi .Fakultas Ilmu Pendidikan Uneversitas Negeri Semarang, 2015, h. I

Pelita Gedung Tataan Tahun Pelajaran 2016/2017 yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan konseling kelompok teknik modelling dapat untuk meningkatkan self control siswa, terbukti dari hasil analisis data menggunakan uji wilcoxon, diperoleh harga zhitung-2.214 Z table 1,645 maka Ho ditolak dan Ha diterima.¹⁰

Hasil penelitian dalam Skripsi Novita Fitria (2015) Keefektifan LayanannBimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan *Self Control* Pada Peserta Didik Kelas VIII Di SMPN 3 Pagerwojo Tulung Agung Tahun Pelajaran 2015/2016 nilai rata-rata diberikan perlakuan diperoleh nilai rata-rata sebesar 102,3913 dan diberikan perlakuan meningkat sebesar 143,0870 dengan standar deviasi sebesar 8,29424 dan sebesar 5,26492 pada nilai minimum diperoleh nilai sebesar 91 meningkat sebesar 132 sedangkan peroleh angka maksimum pada diperoleh nilai sebesar 118 meningkat menjadi sebesar 1539.¹¹

Dari penelitian-penelitian disimpulkan bahwa *Self-control* merupakan suatu hal yang dapat ditingkatkan untuk mencapai tujuan agar siswa bias mengontrol dirinya. pengendalian diri sangat berpengaruh terhadap kenerja pekerjaan, sekolah dan proses belajar. Hal ini banyak siswa alami, oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti masalah Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan *Self-Control* pada Peserta Didik Kelas VIII di MTs Da'wah Islamiyah Kecamatan Mekarsari

¹⁰ Salasa Fajarani, "Peningkatan Self-Control Melalui Konseling Kelompok Teknik Modelling Siswa Kelas VIII Di MTs Pelita Gedung Tataan", Skripsi, Fakultas Keguruan dan IlmuPendidikan Universitas Lampung, 2017, h. 1

¹¹ Novita Fitriana, "Keefektifan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Self Control Pada Peserta Didik Kelas VIII Di SmpN3 Pagerwojo Tulungagung", Artikel Skripsi, 2015, h. 1

Kabupaten Barito Kuala. Dalam rangka membantu menyelesaikan masalah siswa yang berkaitan dengan *self-control* peneliti menggunakan layanan bimbingan kelompok siswa dapat bersama-sama meningkatkan pemahaman yang berkaitan dengan *self-control*. Penelitian ini dilakukan peneliti dalam meningkatkan self control menggunakan layanan bimbingan kelompok.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan memahami skripsi ini, penulis membagi pembahasan penelitian ini dengan sistematis sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Definisi Operasional, Hipotesis penelitian, Penelitian Terdahulu dan Sistematika Pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini diuraikan tentang pengertian Bimbingan Kelompok, Tujuan Bimbingan Kelompok, Isi layanan bimbingan kelompok, Teknik Layanan Bimbingan Kelompok, Metode diskusi, Asas Bimbingan Kelompok, Kegiatan Pendukung Layanan Bimbingan Kelompok, Pengertian *Self-Control*, Jenis-jenis *Self Control*, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Self Control* dan Bimbingan kelompok dalam Meningkatkan *Self-Control*.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini di urai Rancangan Peneltian, Populasi dan Sampel, data dan anailisis, Duta dan Sumber data, Teknik Pengumpulan Data, Desain Pengukuran, Teknik Analisis Data dan Prosadur Penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini di urai tentang Gambaran umum Objek Penelitian, Menyajian Data Pembahasan dari hasil penelitian dan hasil data.

BABV SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini tentang Simpulan dan Saran yang tentunya akan bermamfaat bagi para pembaca. Sedangkan dibagian akhir terdapat daftar pustaka beserta lampiran-lampiran.